ABSTRAK

Six Suite J.s Bach merupakan karya yang sangat fenomenal khususnya untuk instrumen cello. Menariknya adalah sedikit sekali yang diketahui tentang sejarah *six suite* ini. Meskipun ditulis pada Tahun 1717-1723, naskah aslinya sempat hilang. Istri kedua Bach menyalinnya kembali dengan catatan musik yang kurang jelas. Kurangnya tanda musik yang di tulis tidak menunjukan bagaimana bach menginginkan karya tersebut dapat dimainkan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *six suite* dapat dimainkan sepenuhnya sesuai interpretasi pemain. Seni interpretasi adalah bentuk kontribusi pemain yang mensyaratkan pemain memiliki kematangan dan kedewasaan dalam bermain musik. Pablo Casals menjadi yang pertama memainkan dan merekam *six suite* di Tahun 1936-1939. Karena Casals dunia dapat melihat keindahan dari Six Suite ini. Untuk memainkan six suite dibutuhkan seorang pemain yang memiliki kematangan dalam bermain cello. Unung Supardi merupakan seorang cellist yang oleh penulis ingin diteliti karena ciri khasnya dalam memainkan karya tersebut. Penelitian ini difokuskan pada teknik dan ekspresi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriftif analitik. Data yang disajikan kemudian dianalisis menggunakan teori dan kajian pustaka kemudian ditarik kesimpulan. Dalam memainkan *six suite tone color* yang dihasilkan Unung Supardi cenderung tebal dan berat, adanya gradasi dinamika, serta tempo yang statis dan penggunaan *vibrato* yang ekspresif, secara garis besar berlawanan dengan gaya musik barok. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa dalam seni interpretasi khususnya dalam memainkan six suite tidak ada keabsahan bagaimana cara bermain yang benar maupun yang salah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi murid cello ketika mempelajari karya ini.

Kata Kunci: Cello, Interpretasi, Suite Bach.